Resiliensi
Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah
Yayasan Paramarta Akademika Indonesia

Perdagangan Internasional: Peran Ekspor Dan Impor Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Tengah Dinamika Proteksionisme Global

ABSTRACT *- International trade—specifically exports and imports—has emerged as a key driver of Indonesia's economic growth amidst rising global protectionism, exemplified by U.S. reciprocal tariff policies and European Union environmental regulations (CBAM and EUDR). This study aims to synthesize existing literature on the roles of exports and imports in economic growth and the associated structural challenges, employing a systematic literature review approach. Articles were sourced from Google Scholar and SINTA-indexed national journal portals (covering the period 2018–2026) and selected based on thematic relevance and the availability of clear methodological details. The review identifies five key findings: (1) exports have a significant positive impact on economic growth in both the short and long term; (2) the impact of imports is conditional, depending on the composition of raw material or capital goods imports versus consumer goods imports; (3) the exchange rate acts as a crucial variable influencing the relationship between trade (exports/imports) and economic growth; (4) tariff and non-tariff barriers, including protectionist policies by developed nations, constrain national export competitiveness; and (5) digitalization and the strengthening of MSMEs serve as adaptive strategies to expand access to export markets. This study contributes by integrating classical international trade theory with contemporary protectionist phenomena, while also serving as a foundational reference for students and MSME stakeholders seeking a comprehensive understanding of international trade dynamics.*

ABSTRAK - Perdagangan internasional, khususnya kegiatan ekspor dan impor, menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah menguatnya gelombang proteksionisme global, seperti kebijakan tarif resiprokal Amerika Serikat dan regulasi lingkungan Uni Eropa (CBAM dan EUDR). Penelitian ini bertujuan mensintesis literatur mengenai peran ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi serta tantangan struktural yang menyertainya melalui pendekatan studi kepustakaan sistematis. Artikel-artikel yang dikaji ditelusuri melalui basis data Google Scholar dan portal jurnal nasional terindeks SINTA dengan rentang tahun 2018–2026, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi tema dan ketersediaan data metodologis yang jelas. Hasil kajian mengidentifikasi lima temuan utama: (1) ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang; (2) pengaruh impor bersifat kondisional, tergantung pada komposisi impor bahan baku/modal dibandingkan impor konsumtif; (3) nilai tukar berperan sebagai variabel penting yang memengaruhi hubungan ekspor-impor dengan pertumbuhan ekonomi; (4) hambatan tarif dan non-tarif, termasuk kebijakan proteksionis negara maju, menekan daya saing ekspor nasional; dan (5) digitalisasi serta penguatan UMKM menjadi strategi adaptif untuk memperluas akses pasar ekspor. Kajian ini memberikan kontribusi berupa integrasi antara teori perdagangan internasional klasik dengan fenomena proteksionisme kontemporer, sekaligus menjadi rujukan awal bagi mahasiswa dan pelaku UMKM dalam memahami dinamika perdagangan internasional secara komprehensif.

Author
[1] **Surya Surbakti**,
[2] **Yunanda Eka Putra**,

[1,2] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Azhar Medan, Indonesia

*[1]**Corresponding email:** suryasurbakti034@gmail.com

Article History
Submitted: 10 September 2026
Revised: 19 September 2026
Accepted: 21 September 2026
Published: 21 September 2026

Keywords
Perdagangan internasional; Ekspor; Impor; Hambatan Tarif; Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Arus globalisasi telah membuat batas ekonomi antarnegara semakin tipis, sehingga hampir tidak ada negara yang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya secara mandiri. Kondisi ini mendorong tumbuhnya perdagangan internasional, yaitu pertukaran barang, jasa, dan modal antarnegara yang saling menguntungkan, dengan ekspor dan impor sebagai dua aktivitas utamanya.

Fenomena terkini menunjukkan bahwa arus perdagangan bebas justru menghadapi tekanan dari gelombang proteksionisme baru. Kebijakan tarif resiprokal Amerika Serikat pada era Trump 2.0 dilaporkan menaikkan tarif impor terhadap produk Indonesia hingga sekitar 19 persen, yang menekan daya saing sektor padat karya seperti tekstil dan furnitur, sementara regulasi lingkungan Uni Eropa seperti Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM) dan EU Deforestation Regulation (EUDR) menambah beban kepatuhan bagi produk hilirisasi mineral dan komoditas berbasis lahan. Di sisi domestik, Indonesia sendiri tercatat memberlakukan lebih dari 460 hambatan non-tarif di sektor pangan dan pertanian per awal 2021, jumlah yang lebih ekstensif dibandingkan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam. Fenomena-fenomena ini memperlihatkan bahwa dinamika ekspor-impor Indonesia tidak lagi hanya soal volume perdagangan, tetapi juga soal ketahanan terhadap tekanan geo-ekonomi global.

Sayangnya, sebagian besar penelitian terdahulu mengenai ekspor dan impor di Indonesia masih terfokus pada pendekatan kuantitatif-ekonometrik yang menguji hubungan statistik antara ekspor, impor, dan Produk Domestik Bruto (PDB), tanpa banyak mengaitkannya dengan konteks hambatan tarif-nontarif terkini maupun strategi adaptif pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Di sinilah gap penelitian yang coba diisi oleh kajian ini: minimnya sintesis literatur yang menghubungkan teori pertumbuhan berbasis perdagangan dengan fenomena proteksionisme kontemporer serta respons strategis UMKM dalam menghadapinya.

Perdagangan Internasional dan Teori Keunggulan Komparatif

Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli barang dan jasa antarpenduduk dari negara yang berbeda atas dasar kesepakatan bersama. Kegiatan ini pertama kali dijelaskan secara sistematis melalui teori keunggulan komparatif (comparative advantage) oleh David Ricardo, yang menyatakan bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat jika berfokus memproduksi barang yang paling efisien untuk dihasilkan, kemudian menukarnya dengan barang yang diproduksi lebih efisien oleh negara lain.

Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor adalah kegiatan menjual produk dalam negeri ke pasar luar negeri. Secara teoretis, ekspor meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) karena tercatat sebagai komponen permintaan agregat, sekaligus menambah devisa negara dan memperluas lapangan kerja pada sektor produksi dan logistik (Astuti & Ayuningtyas, 2018; Hodijah & Angelina, 2021).

Impor dan Pertumbuhan Ekonomi

Impor adalah kegiatan mendatangkan barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, baik untuk konsumsi maupun untuk mendukung produksi, misalnya bahan baku dan mesin. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung tidak seragam antarstudi; sebagian menemukan pengaruh signifikan (Winanda et al., 2024; Utami et

al., 2024), sementara sebagian lain menemukan impor tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang (Astuti & Ayuningtyas, 2018), yang mengindikasikan bahwa komposisi impor turut menentukan arah pengaruhnya.

Hambatan Perdagangan: Tarif dan Non-Tarif

Hambatan perdagangan dapat berupa tarif (bea masuk) maupun non-tarif, seperti kebijakan sanitary and phytosanitary (SPS), technical barrier to trade (TBT), kuota impor, hingga regulasi lingkungan seperti CBAM dan EUDR. Hambatan non-tarif kerap dinilai lebih membebani pelaku usaha dibandingkan tarif karena menambah biaya kepatuhan dan waktu adaptasi, terutama bagi UMKM dengan sumber daya terbatas.

Digitalisasi dan Strategi Ekspor UMKM

Di tengah tantangan struktural tersebut, pemanfaatan platform digital dan e-commerce lintas negara membuka peluang bagi UMKM untuk merintis ekspor dengan modal relatif kecil, melalui pemasaran digital, riset pasar daring, dan penguatan standar kualitas produk agar sesuai persyaratan pasar tujuan (Azaria & Fauziah, 2023; Maurina & Rusdianto, 2023)

Berdasarkan gap tersebut, novelty atau kebaruan dari kajian ini terletak pada upaya mengintegrasikan tiga elemen sekaligus dalam satu kerangka pembahasan, yaitu teori keunggulan komparatif klasik, temuan empiris terdahulu mengenai pengaruh ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi, dan fenomena hambatan tarif-nontarif yang berkembang pada periode 2021–2026, sekaligus mengaitkannya dengan strategi digitalisasi UMKM sebagai jalan keluar praktis. Kajian ini disusun dengan bahasa yang lugas agar mudah dipahami mahasiswa dan pelaku usaha pemula yang ingin memahami dinamika perdagangan internasional secara utuh, bukan hanya dari sisi teori makroekonomi semata.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini adalah: (1) bagaimana peran ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan literatur terdahulu; dan (2) tantangan struktural apa yang membayangi aktivitas ekspor-impor Indonesia serta strategi apa yang relevan untuk menghadapinya.

METODOLOGI

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan sistematis (systematic literaturee review), yang bertujuan menyintesis temuan-temuan penelitian terdahulu secara terstruktur, bukan sekadar merangkum secara naratif bebas.

Sumber literatur ditelusuri melalui Google Scholar dan portal jurnal nasional terindeks SINTA maupun basis data internasional (mis. ScienceDirect), menggunakan kata kunci 'ekspor impor pertumbuhan ekonomi Indonesia', 'hambatan tarif non-tarif perdagangan internasional', dan 'strategi ekspor UMKM'. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel terbit pada rentang tahun 2018–2026; (2) memiliki identitas penerbitan yang jelas (nama jurnal, volume, dan/atau DOI); dan (3) relevan langsung dengan topik ekspor, impor, atau hambatan perdagangan internasional. Artikel tanpa identitas penerbitan yang jelas atau tidak relevan secara tematik dikeluarkan dari kajian.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu mencatat dan mengorganisasikan temuan utama, metode, serta tahun terbit dari setiap artikel ke dalam matriks penelitian terdahulu (lihat Tabel 1). Analisis dilakukan secara tematik (thematic analysis), yaitu mengelompokkan temuan-temuan yang memiliki kesamaan pola ke dalam lima tema besar yang menjadi struktur pembahasan pada bagian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan Berdasarkan sintesis terhadap literatur yang dikaji, ditemukan lima tema utama yang secara konsisten muncul dan menjadi struktur pembahasan berikut.

Ekspor Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mayoritas studi yang dikaji sepakat bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hodijah dan Angelina (2021) menemukan ekspor signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen dalam jangka pendek, sementara Winanda et al. (2024) melalui Error Correction Model menemukan pengaruh signifikan pada kedua horizon waktu. Pola ini konsisten dengan teori bahwa ekspor menambah permintaan agregat sekaligus devisa negara.

Pengaruh Impor Bersifat Kondisional

Berbeda dengan ekspor, pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi tidak konsisten antarstudi. Astuti dan Ayuningtyas (2018) menemukan impor tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang, sedangkan Winanda et al. (2024) dan Utami et al. (2024) menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan komposisi impor yang dianalisis; impor bahan baku dan barang modal cenderung mendukung produktivitas industri, sementara impor barang konsumsi lebih berpotensi menjadi beban neraca perdagangan. Puspandari et al. (2022) turut menegaskan bahwa dominasi ekspor atas impor berkorelasi dengan peningkatan pendapatan nasional.

Nilai Tukar sebagai Variabel Penting

Nilai tukar (kurs) secara konsisten muncul sebagai variabel yang memengaruhi hubungan antara ekspor-impor dan pertumbuhan ekonomi. Astuti dan Ayuningtyas (2018) menemukan kurs berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang bersama ekspor. Temuan ini relevan mengingat pelaku ekspor-impor sangat rentan terhadap fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang mitra dagang.

Hambatan Tarif dan Non-Tarif Menekan Daya Saing Ekspor

Fenomena proteksionisme kontemporer menjadi tantangan nyata bagi daya saing ekspor Indonesia. Kenaikan tarif impor Amerika Serikat sekitar 19 persen menekan sektor manufaktur padat karya seperti tekstil dan furnitur, sementara regulasi lingkungan Uni Eropa (CBAM dan EUDR) menambah beban kepatuhan bagi produk hilirisasi mineral dan komoditas berbasis lahan. Di sisi lain, Indonesia sendiri tercatat memiliki lebih dari 460 hambatan non-tarif pada sektor pangan dan pertanian, yang menambah biaya pelaksanaan dan membatasi akses pelaku usaha ke pasar global. Kombinasi hambatan eksternal dan internal ini menunjukkan bahwa daya saing ekspor tidak hanya ditentukan oleh efisiensi produksi, tetapi juga oleh kemampuan bernegosiasi dan beradaptasi terhadap regulasi perdagangan yang terus berubah.

Digitalisasi dan Penguatan UMKM sebagai Strategi Adaptif

Di tengah tekanan hambatan struktural tersebut, digitalisasi menjadi strategi adaptif yang banyak disoroti literatur terkini. Azaria dan Fauziah (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital membantu UMKM memperluas akses pasar ekspor tanpa memerlukan modal besar, sementara Maurina dan Rusdianto (2023) menekankan pentingnya peningkatan daya saing UMKM melalui standarisasi produk dan kolaborasi rantai pasok. Harini

dan Yulianeu (2018) menambahkan bahwa penguatan kapasitas UMKM secara regional turut menentukan kesiapan mereka menghadapi pasar bebas kawasan maupun global.

Secara keseluruhan, kelima temuan tersebut saling terhubung: ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi (Temuan 1), tetapi efektivitasnya bergantung pada komposisi impor (Temuan 2) dan kestabilan nilai tukar (Temuan 3), sementara peluang tersebut kini dibayangi oleh hambatan tarif-nontarif global (Temuan 4) yang perlu direspons melalui strategi adaptif berbasis digitalisasi dan penguatan UMKM (Temuan 5).

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan lima hal utama yang konsisten dengan temuan pada bagian hasil dan pembahasan. Pertama, ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik jangka pendek maupun panjang. Kedua, pengaruh impor bersifat kondisional tergantung komposisi bahan baku/modal dibandingkan barang konsumsi. Ketiga, nilai tukar berperan penting dalam memengaruhi hubungan ekspor-impor dengan pertumbuhan ekonomi. Keempat, hambatan tarif dan non-tarif, baik dari kebijakan proteksionis negara maju maupun regulasi domestik, menekan daya saing ekspor nasional. Kelima, digitalisasi dan penguatan kapasitas UMKM menjadi strategi adaptif yang relevan untuk memperluas akses pasar ekspor di tengah tantangan tersebut.

Kajian ini memiliki keterbatasan karena bersifat studi kepustakaan tanpa pengujian data primer, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan verifikasi empiris terhadap kelima temuan ini menggunakan data terbaru pascakebijakan tarif resiprokal 2025–2026, khususnya pada sektor-sektor yang paling terdampak seperti tekstil, furnitur, dan produk hilirisasi mineral.

REFERENSI

Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 19(1), 1–10. https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836

Azaria, L. A., & Fauziah, S. (2023). Strategi pengembangan pasar ekspor bagi UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 77–82. https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i2.147

Harini, C., & Yulianeu, Y. (2018). Strategi penetrasi pasar UMKM Kota Semarang menghadapi era pasar global MEA. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(2), 361–381. https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1967

Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 10(01), 53–62. https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12512

Jung, W. S., & Marshall, P. J. (1985). Exports, growth and causality in developing countries. Journal of Development Economics, 18(1), 1–12. https://doi.org/10.1016/0304-3878(85)90002-1

Maurina, A., & Rusdianto, R. (2023). Strategi peningkatan daya saing UMKM terhadap

perdagangan internasional. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 70–76. https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i2.146

Pusat Kajian Kebijakan Indonesia (CIPS). (2021). Biaya hambatan non-tarif pada perdagangan pangan dan pertanian di Indonesia. https://doi.org/10.35497/345259

Puspandari, T., Priyatno, S. H., Novialumi, A., & Herwanti, L. (2022). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(11), 4968–4971. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1146

Utami, E. Y., Syahidin, Ramadhan, M., Ramiati, & Setiawan, H. (2024). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal Ilmiah Edunomika, 8(2). https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13305

Winanda, S., Fadil, C., & Imaningsih, N. (2024). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(19), 860–870. https://doi.org/10.5281/zenodo.14542503